

Pengaruh Peran Orang Tua Sebagai Pendidik Terhadap Kedisiplinan Belajar Anak Usia 10-12 Tahun Di GPIB Jemaat Bukit Zaitun Makassar

Wilhelmina Novi Kristianti Loken

Abstrak

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh peran orang tua sebagai pendidik terhadap kedisiplinan belajar anak usia 10-12 tahun di GPIB Jemaat Bukit Zaitun Makassar. Berdasarkan hasil penelitian maka penulis menyimpulkan bahwa: *Pertama*, sangat penting bagi seorang anak untuk memiliki kedisiplinan dalam belajar. *Kedua*, peran orang tua sebagai pendidik sangat berpengaruh terhadap terbentuknya kedisiplinannya anak dalam belajar. *Ketiga*, waktu yang cukup bagi anak sangat penting dalam menjalankan peran orang tua sebagai pendidik. *Keempat*, kedisiplinan belajar anak tidak hanya terbentuk dari didikan guru di sekolah. Tetapi lebih dari itu, orang tua pun harus senantiasa menjalankan perannya sebagai pendidik. Orang tua juga harus senantiasa mendukung dan bekerjasama dengan pihak sekolah. Sehingga kedisiplinan ataupun pendidikan anak tidak diserahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah.

Kata-kata Kunci: Pengaruh, Peran, Orang Tua, Pendidik, Kedisiplinan, Belajar, Bukit Zaitun, Makassar.

Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan lembaga terkecil yang ada dalam lingkungan masyarakat di mana keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak. Keluarga juga merupakan lingkungan yang pertama yang dihadapi oleh seorang bayi atau seorang anak, di mana peranan keluarga sangat penting bagi sang anak dan pengaruhnya bagi anak sangat besar. Pentingnya keluarga dalam buku *Menerobos Dunia Anak* menurut Bossard dan Boll berkata demikian,

Keluarga adalah tempat bagi seorang anak untuk membawa pulang pengalamannya, dan sarang bagi seorang anak untuk memperoleh penghiburan, serta panggung bagi seorang anak untuk menunjukkan keberhasilannya; dan bila ia mengalami badai hidup, keluarga adalah tempat pelarian dan perlindungannya.¹

Jadi dapat dikatakan bahwa peran dan kehadiran keluarga sangatlah membawa pengaruh yang sangat besar bagi sang anak, segala pengalaman yang didapatkan oleh anak dapat dibagikan dan diceritakan dalam keluarga. Sehingga segala sesuatu dari anak dapat terbentuk dari lingkungan keluarga, baik itu kepribadian, karakter, kecerdasan

¹Mary Go Setiawani, *Menerobos Dunia Anak* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2004), 9-10.

intelektual, kedisiplinan serta kerohanian anak dapat terbentuk dari lingkungan keluarga. Selain itu dari lingkungan keluarga interaksi sosial anak juga dapat ditumbuhkembangkan.

Selain sebagai tempat anak membagikan apa yang ia dapatkan di luar, keluarga juga memiliki fungsi lain bagi sang anak. Keluarga merupakan tempat belajar bagi sang anak, oleh karena itu orang tua memiliki peranan yang sangat penting sebab orang tua dalam hal ini ayah dan ibu merupakan tokoh utama bagi anak-anak. Orang tua yang tidak memberikan didikan yang baik bagi anak-anaknya, suatu saat nanti orang tua tidak saja tidak dapat menikmati hasil yang baik, bahkan lebih parahnya akan mendatangkan bahaya bagi mereka sebagai orang tua.²

Orang tua dalam hal ini ayah dan ibu memiliki berbagai peran bagi kehidupan sang anak salah satunya yaitu peran orang tua sebagai pendidik. Sebagai pendidik, orang tua memiliki tugas untuk dapat membantu, mengajar serta membimbing anak mereka untuk dapat belajar dengan baik. Menuntun sang anak untuk dapat mempelajari keahlian baru serta mengembangkan kemampuan yang telah dimiliki oleh anak.³

Peran orang tua di rumah dalam membimbing anak sangat menentukan bagi sang anak, karena dengan bimbingan yang diberikan dari orang tua anak dapat belajar dengan baik di rumah. Selain itu, orang tua juga harus melihat sejauh mana sang anak belajar serta dapat memperhatikan waktu kosong sang anak.⁴ Untuk itulah sebagai orang tua haruslah memiliki kemampuan dalam hal ini kemampuan sebagai seorang pendidik. Sehingga dengan kemampuan yang dimiliki, dapat menuntun serta membantu anak dalam belajar sehingga anak dapat memiliki kedisiplinan dalam belajar.

Dalam pendidikan anak, orang tua sangat perlu memperhatikan dan mengawasi pendidikan anaknya karena dengan tidak adanya perhatian serta pengawasan yang terus menerus serta berkelanjutan dari orang tua pendidikan sang anak tidak akan berjalan dengan lancar. Oleh sebab itu memperhatikan dan mengawasi pendidikan anak, dipahami sebagai upaya komunikasi orang tua dengan anak berupa memberi pertanyaan, memberi perintah atau larangan, mendengarkan jawaban yang dimaksudkan sebagai penguat disiplin belajar sehingga pendidikan anak tidak terbengkalai. Hal ini sangat perlu dilakukan, karena anak memiliki waktu lebih lama di rumah daripada di sekolah dan di tempat lainnya.⁵

Sangat penting bagi seorang anak memiliki disiplin dalam belajar, karena disiplin belajar adalah hal yang sangat diperlukan bagi setiap anak. Dengan adanya disiplin belajar, tujuan pendidikan akan lebih mudah tercapai.⁶

Menjalankan peran sebagai pendidik dengan efektif, orang tua dapat membantu anak sehingga anak memiliki kedisiplinan dalam hal belajar. Kenyataan yang terjadi sekarang ini, banyak orang tua yang tidak dapat menjalankan perannya sebagai pendidik

²Mary Go Setiawani, *Menerobos Dunia Anak*, 10-11.

³H. Norman Wright dan Gary J. Oliver, *Raising Kids To Love Jesus 2* (Yogyakarta: Gloria Graffa, 2005), 72.

⁴Dewi Astuti, Wanto Rivaie dan Yusuf Ibrahim, "Analisis Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Pontianak," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, no. 6 (Juni 2013):2, diakses 4 April 2016, <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=111951&val=2338>.

⁵Yudhan Murdiyanto, "Pengaruh Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Belajar Di Rumah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Terakreditasi A Gugus Gajah Mada Randu Blatung Blora Semester II Tahun Ajaran 2011/2012," (Skripsi S.Pd, Universitas Kristen Satya Wacana, 2012), 5, diakses 4 April 2016, http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/777/3/T1_292008005_BAB%20II.pdf.

⁶"Pengertian dan Fungsi Disiplin Belajar Menurut Para Ahli," diakses 5 April 2016, <http://pengertian-pengertian-info.blogspot.co.id/2015/05/pengertian-dan-fungsi-disiplin-belajar.html>.

dengan baik ini disebabkan karena tidak adanya keterampilan dalam mengajar anak, membantu anak dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah, kurangnya pengetahuan mengenai gaya belajar anak serta kurangnya waktu disebabkan kesibukan dalam bekerja. Sehingga para orang tua tidak dapat menjalankan perannya dengan baik sebagai pendidik. Sehingga hal tersebut membuat anak mereka lebih banyak menghabiskan waktu dalam bermain di luar rumah, bermain game serta menonton acara televisi. Hal ini membuat anak tidak lagi memiliki disiplin belajar, sehingga prestasi belajar menurun.

Hal ini jugalah yang terjadi di GPIB Bukit Zaitun, bahwa terkadang orang tua hanya menyerahkan tanggung jawab pendidikan serta disiplin belajar anak pada pihak sekolah. Sehingga peran orang tua sebagai pendidik tidak dilakukan dengan maksimal, karena orang tua tidak memiliki kemampuan sebagai pendidik, dan tidak adanya waktu karena kesibukan pekerjaan. Sehingga ketika anak berada di rumah, anak tidak memiliki disiplin belajar dengan baik. Anak mengira bahwa tugas belajarnya hanya dilakukan di sekolah, dan anak akan belajar ketika ada tugas dari sekolah ataupun menjelang ulangan. Anak tidak mendapat bimbingan yang efektif dari kedua orang tua mereka.

Pokok Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok masalah yang perlu dibahas dalam penulisan skripsi ini adalah sejauh mana pengaruh peran orang tua sebagai pendidik terhadap kedisiplinan belajar anak usia 10 - 12 tahun di GPIB Jemaat Bukit Zaitun Makassar?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh peran orang tua sebagai pendidik terhadap kedisiplinan belajar anak usia 10-12 tahun di GPIB Jemaat Bukit Zaitun Makassar.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penulisan yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah:
Pertama, untuk menambah wawasan bagi para orang tua serta pembaca mengenai pengaruh peran orang tua sebagai pendidik terhadap kedisiplinan belajar anak.

Kedua, untuk menambah wawasan penulis yang nantinya akan mempersiapkan diri menjadi orang tua.

Ketiga, sebagai bahan bacaan di perpustakaan STT Jaffray Makassar.

Keempat, sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada program S1 Pendidikan Agama Kristen Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar.

Metode Penelitian

Dalam penulisan ini, metode penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang mencakup:

Pertama, kepustakaan yaitu melalui buku-buku, jurnal dan artikel dari internet yang berhubungan dengan peran orang tua sebagai pendidik terhadap kedisiplinan belajar anak.

Kedua, kuesioner⁷ (angket tertutup) kepada anak usia 10 - 12 tahun untuk mengetahui sejauh mana pengaruh orang tua terhadap kedisiplinan belajar anak.

Ketiga, wawancara⁸ kepada orang tua untuk menguatkan data angket dan kepada majelis jemaat untuk mengenal lokasi penelitian.

Batasan Penelitian

Mengingat luasnya pembahasan yang akan diteliti oleh penulis, maka dari itu penulis hanya akan membatasinya pada pembahasan mengenai peran orang tua sebagai pendidik terhadap kedisiplinan belajar anak usia 10 - 12 tahun di GPIB Jemaat Bukit Zaitun Makassar.

Kepustakaan

- Astuti, Dewi, Wanto Rivaie dan Yusuf Ibrahim. "Analisis Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Pontianak." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 6 (Juni 2013):1-7. Diakses 4 April 2016. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=111951&val=2338>.
- Banni, Y., Elisabet Selfina. "Peran Orang Tua Tunggal Dalam Membimbing Anak Remaja Mencapai Kualitas Hidup Di Gereja Kibaid Klasis Makassar." *Jurnal Jaffray* 9, no. 2 (2011).
- Murdiyanto, Yudhan. "Pengaruh Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Belajar Di Rumah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Terakreditasi A Gugus Gajah Mada Randu Blatung Blora Semester II Tahun Ajaran 2011/2012." Skripsi S.Pd., Universitas Kristen Satya Wacana, 2012. Diakses 4 April 2016. http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/777/3/T1_292008005_BAB%20II.pdf.
- Setiawani, Mary Go. *Menerobos Dunia Anak*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2004.
- Srinova, Ivan Th. J. Weismann. "Dampak Keterbukaan Orang Tua Terhadap Prestasi Anak Penderita Autis Di Sekolah Luar Biasa C Rajawali Dan Klinik Buah Hatiku Makassar." *Jurnal Jaffray* 10, no. 1 (2012).
- Wadi, Elsyana N., Elisabet Selfina. "Peran Orang Tua Sebagai Keluarga Cyber Smart Dalam Mengajarkan Pendidikan Kristen Pada Remaja GKII Ebenhaezer Sentani Jayapura Papua." *Jurnal Jaffray* 14, no. 1 (2014).
- Wijaya, Hengki (ed.). *Metodologi Penelitian Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2016.
- Wright, H. Norman dan Gary J. Oliver. *Raising Kids To Love Jesus 2*. Yogyakarta: Gloria Graffa, 2005.

⁷ Kuesioner adalah alat pengumpulan data yang paling populer dan dipergunakan untuk mendapat informasi dari berbagai sasaran penyelidikan di kelompok-kelompok. Hengki Wijaya (ed.), *Metodologi Penelitian Pendidikan Teologi* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2016), 26.

⁸ Wawancara adalah cara memperoleh data dengan Tanya jawab dan bertatap muka dengan pihak yang diwawancarai. Hengki Wijaya (ed.), *Metodologi Penelitian Pendidikan Teologi*, 24.